BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keraton berasal dari bahasa Jawa. Dalam pengertian sehari-hari, keraton sering disebut sebagai istana yang artinya suatu lambang kekuasaan dari seorang penguasa daerah (Besta Besuki Kertawibawa, 2007: 188). Keraton juga mempunyai arti kediaman ratu/raja, negara atau kerajaan (Soeratman, 1989: 1). Dalam bahasa Jawa, kata “keraton” berasal dari kata dasar “ratu” yang berarti penguasa. Masyarakat Keraton pada umumnya memiliki gelar Bangsawan.

Keraton Kasepuhan merupakan salah satu keraton yang terdapat di Kota Cirebon, terletak di jalan Kasepuhan Nomor 43, Kelurahan Kasepuhan, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Keraton ini didirikan pada tahun 1452 Masehi oleh Pangeran Walangsungsang yaitu Putra Mahkota dari Raja Sunda Pakuan yang bernama Prabu Jaya Dewata (Prabu Siliwangi). Pangeran Walangsungsang bergelar Ki Cakra Bumi atau Cakra Buana (Sunardjo, 1983: 43). Keraton Kasepuhan dulunya bernama Keraton Pakungwati diambil berdasarkan nama putrinya yaitu Nyi Mas Pakungwati.

Sekarang, Keraton Kasepuhan dipimpin oleh Pangeran Raja Adipati Arif Natadiningrat, putra dari Sultan Sepuh XIII yang bernama Sultan Maulana Pakuningrat yang telah meninggal dunia pada 30 April 2010 (www.mediaindonesia.com, 30/04/2010). Keraton Kasepuhan menjadi keraton yang paling terkenal di Kota Cirebon. Makna di setiap sudut arsitektur ini pun terkenal paling bersejarah dibandingkan dengan keraton-keraton lainnya yang ada di Kota Cirebon bahkan di Jawa Barat. Keberadaan Keraton Kasepuhan menjelaskan juga bahwa di Kota Cirebon pernah terjadi akulturasi budaya. Akulturasi yang terjadi tidak saja hanya kebudayaan Jawa dan Sunda, tetapi juga dengan berbagai kebudayaan di Dunia, seperti Cina, India, Mesir, dan Eropa.



Gambar 1.1 Keraton Kasepuhan Cirebon

Sumber: Pribadi

Keraton Kasepuhan Cirebon merupakan salah satu objek pariwisata budaya yang tidak kalah menarik dibandingkan dengan objek pariwisata budaya lainnya yang ada di Jawa Barat, bahkan di Indonesia, karena memiliki nilai lebih sejarah dan budaya yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas. Banyak wisatawan yang datang dengan tujuan untuk melihat nilai sejarah dan budaya dari Keraton Kasepuhan Cirebon. Tetapi sayang, keberadaan keraton tersebut terlihat seakan tidak terawat dengan baik karena meredupnya sektor pariwisata yang ada di Kota Cirebon. Keadaan ini menyebabkan wisatawan yang berkunjung menjadi tidak nyaman atas keadaan lingkungan Keraton Kasepuhan Cirebon. Hal ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat Kota Cirebon untuk melestarikan Keraton Kasepuhan. Maka dari itu solusi yang seharusnya dilakukan adalah dilakukannya kampanye dalam hal pelestarian Keraton Kasepuhan. Hal ini dilakukan agar kedepannya Keraton Kasepuhan menjadi objek pariwisata budaya yang layak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar Kota Cirebon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekitar Keraton Kasepuhan yang tidak terawat dengan baik.
2. Semakin berkurangnya rasa hormat yang dilakukan masyarakat Kota Cirebon terhadap citra Kesultanan Cirebon sehingga menimbulkan sikap acuh dan kesewenang-wenangan kepada Keraton Kasepuhan.

1.3 Fokus Masalah

Keraton Kasepuhan Cirebon mempunyai potensi untuk berkembang sebagai wisata budaya apabila dilestarikan dan dirawat dengan baik. Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah, maka permasalahan akan difokuskan pada:

“Pelestarian objek pariwisata Keraton Kasepuhan Cirebon”.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan kampanye ini bertujuan dengan maksud untuk :

- Mengajak masyarakat Kota Cirebon agar ikut berpatisipasi dan peduli terhadap pelestarian objek pariwisata Keraton Kasepuhan Cirebon.

- Meningkatkan loyalitas dan kebanggaan masyarakat Kota Cirebon atas keberadaan Keraton Kasepuhan Cirebon.
- Melestarikan Keraton Kasepuhan Cirebon agar pantas dikatakan sebagai objek pariwisata budaya.